

**Analisis Dampak Sosial dari Program Keluarga Berencana di Desa Medan Estate,  
Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang**

**Claudia Grace Natasya Simarmata<sup>1</sup>, Hadriadi Iskandar Sipayung,<sup>2</sup> Samariana  
Sembiring,<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> **Pendidikan Geografi**

**Fakultas Ilmu Sosial**

**Universitas Negeri Medan**

[claudiagracesimarmata@gmail.com](mailto:claudiagracesimarmata@gmail.com), [herdisipayung368@gmail.com](mailto:herdisipayung368@gmail.com)  
[samarianasembiring16@gmail.com](mailto:samarianasembiring16@gmail.com)

---

**Abstract**

The Family Planning (KB) Program is a strategic government policy to control population growth and improve community welfare. In Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, the program is implemented through education, community assistance, and contraceptive distribution. This study examines the social impacts of the KB program, including positive effects like increased awareness of family planning, women empowerment, and improved family communication. However, challenges such as cultural resistance, limited understanding, and unequal healthcare access remain. The study highlights the need for strategies involving cultural sensitivity, continuous education, and enhanced facilities to ensure the program's success and societal benefits.

**Keywords:** *Family Planning Program, social impacts, family planning, women empowerment, government policy*

**Abstrak**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan kebijakan strategis pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, program ini dilaksanakan melalui edukasi, pendampingan masyarakat, dan distribusi alat kontrasepsi. Penelitian ini menganalisis dampak sosial program KB, termasuk dampak positif seperti peningkatan kesadaran akan perencanaan keluarga, pemberdayaan perempuan, dan perbaikan komunikasi keluarga. Namun, tantangan seperti resistensi budaya, pemahaman yang terbatas, dan akses layanan kesehatan yang tidak merata masih ditemukan. Penelitian ini menyoroti perlunya strategi yang melibatkan pendekatan budaya, edukasi berkelanjutan, dan peningkatan fasilitas untuk memastikan keberhasilan program serta manfaat bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Program Keluarga Berencana, dampak sosial, perencanaan keluarga, pemberdayaan perempuan, kebijakan pemerintah*

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menekan angka kelahiran sehingga pertumbuhan penduduk dapat lebih terkendali. Selain itu, program KB juga dirancang untuk meningkatkan kesehatan reproduksi, terutama bagi ibu dan anak, serta mendorong peningkatan pendidikan generasi muda. Di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, program ini dilaksanakan melalui pendekatan yang mencakup edukasi, pendampingan masyarakat, dan penyediaan alat kontrasepsi secara gratis (Ambarwati, 2020). Pendekatan edukasi dalam program KB bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan, masyarakat diajarkan bagaimana memiliki keluarga kecil yang ideal, menyesuaikan jumlah anak dengan kemampuan ekonomi, serta pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak. Selain itu, pendampingan langsung kepada pasangan usia subur dilakukan

untuk memberikan konsultasi mengenai pilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Alat kontrasepsi, seperti pil KB, suntik, atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), juga disediakan secara gratis untuk mendorong partisipasi masyarakat (Budiarto & Rahmawati, 2019). Program ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan reproduksi tetapi juga membawa perubahan sosial yang signifikan di masyarakat. Salah satu dampak positifnya adalah perubahan pola pikir masyarakat terhadap konsep keluarga kecil yang ideal. Banyak pasangan suami-istri mulai menyadari pentingnya merencanakan jumlah anak untuk memastikan pendidikan dan kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga. Kesadaran perempuan terhadap hak reproduksi juga meningkat, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan mereka. Perubahan ini turut mendorong perempuan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, seperti bergabung dalam kelompok usaha bersama atau organisasi masyarakat (Nuraini & Putra, 2018). Selain itu, program KB juga membawa dampak pada pola komunikasi dalam keluarga. Banyak pasangan mulai lebih terbuka untuk berdiskusi tentang masa depan keluarga mereka, termasuk

dalam menentukan jumlah anak dan rencana pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai di masyarakat yang sebelumnya mungkin lebih mementingkan budaya keluarga besar, menjadi lebih fokus pada kualitas hidup yang lebih baik melalui perencanaan yang matang (Handayani & Setiawan, 2021).

Namun, meskipun program KB memberikan banyak dampak positif, pelaksanaannya tidak terlepas dari tantangan. Sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang manfaat program ini, sehingga mereka ragu atau bahkan menolak untuk berpartisipasi. Di beberapa komunitas, norma budaya dan tradisional masih memengaruhi cara pandang terhadap keluarga besar, yang dianggap sebagai simbol keberkahan atau prestise sosial. Keyakinan ini sering kali menjadi hambatan dalam menyukseskan program KB. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas, terutama di wilayah terpencil, menjadi kendala yang harus segera diatasi agar program ini dapat berjalan dengan lebih efektif (Suhartono, 2022).

Oleh karena itu, analisis dampak sosial program KB di Desa Medan Estate menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian yang mendalam dapat

membantu memahami sejauh mana program ini berhasil membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat serta tantangan apa saja yang masih menghambat pelaksanaannya. Analisis ini dapat mengidentifikasi dampak positif, seperti peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keluarga kecil dan perencanaan masa depan, serta dampak negatif yang muncul, seperti resistensi dari kelompok masyarakat yang masih memegang kuat nilai tradisional (Ambarwati, 2020). Melalui hasil penelitian tersebut, diharapkan pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan keberhasilan program KB. Strategi ini dapat mencakup edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta pendekatan budaya yang menghormati nilai-nilai lokal masyarakat. Dengan demikian, program KB tidak hanya menjadi alat untuk mengendalikan jumlah penduduk, tetapi juga menjadi langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, sehat, dan berkualitas. Program KB harus terus dioptimalkan agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Edukasi yang disampaikan perlu dilakukan dengan pendekatan yang ramah dan mudah dipahami, sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap program ini. Selain itu,

pemerintah dan pihak terkait perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses layanan kesehatan di wilayah terpencil, misalnya dengan menyediakan fasilitas kesehatan keliling atau meningkatkan jumlah tenaga kesehatan. Dengan langkah-langkah ini, program KB dapat berjalan dengan lebih baik dan menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera di masa depan.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis dampak sosial yang ditimbulkan oleh program Keluarga Berencana (KB) terhadap kehidupan masyarakat di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan program KB.
3. Mengungkap kendala yang dihadapi masyarakat dalam menerima dan melaksanakan program KB.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Wawancara Mendalam**

Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan warga masyarakat yang mengikuti program KB, petugas kesehatan, serta tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait persepsi, pengalaman,

dan hambatan yang dihadapi dalam mengikuti program KB.

### **Observasi**

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program KB di desa tersebut, seperti penyuluhan Kesehatan.atau pelayanan KB. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi selama pelaksanaan program

## **LOKASI PENELITIAN**

Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang , Pada Hari Selasa 19 November 2024

### **- SAMPEL**

Sampel Yang di ambil dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang ada di wilayah Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang.

### **Teknik Pengumpulan Data/ Informasi**

Untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian kami, kami melakukan observasi Dengan Masyarakat sekitar.



## **SOLUSI**

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan peningkatan program edukasi dan penyuluhan mengenai manfaat jangka panjang dari program KB. Penyuluhan ini bisa dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pertemuan desa, penyuluhan langsung oleh petugas kesehatan, dan penggunaan media komunikasi yang lebih mudah dijangkau masyarakat, seperti radio atau media sosial. Melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin agama dalam sosialisasi akan memperbesar kemungkinan perubahan pandangan terhadap program KB. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses edukasi juga penting untuk mengubah pandangan tradisional yang masih ada mengenai jumlah anak dalam keluarga.

## **KESIMPULAN**

Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, telah memberikan dampak sosial yang signifikan, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam penerimaannya. Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan kualitas hidup keluarga dan kesehatan ibu serta anak, meskipun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, terutama di kalangan kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Faktor budaya dan norma sosial yang mengutamakan jumlah anak dalam keluarga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program KB. Selain itu, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dan alat kontrasepsi juga menghambat masyarakat untuk sepenuhnya mengikuti program ini. Meskipun demikian, dengan adanya peningkatan pemahaman dan dukungan dari tokoh masyarakat serta edukasi yang lebih intensif, program KB memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 13(4),  
74–83.

Suhartono, W. (2022). *Analisis Efektivitas Program KB di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan*. Jurnal Demografi Indonesia, 20(1), 37–50.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, S. (2020). *Implementasi Program Keluarga Berencana dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia, 15(2), 89–102.

Budiarto, D., & Rahmawati, L. (2019). *Hambatan Sosial dan Budaya dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 45–54.

Handayani, T., & Setiawan, B. (2021). *Peran Program KB dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Daerah Tertinggal*. Jurnal Studi Pembangunan, 18(3), 112–127.

Nuraini, L., & Putra, A. H. (2018). *Dampak Sosial Pelaksanaan Program KB terhadap Pola Komunikasi Keluarga*.